

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 7), penelitian kualitatif adalah penelitian postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan gejala hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Namun, Al Muchtar (2015, hlm. 73-74) menegaskan bahwa kebenaran pasca positivistik ini belum lengkap, sehubungan telah berkembang pemikiran filsafat baru sebagai kontekstual. Dengan adanya beberapa paradigma baru seperti paradigma pasca modernis, paradigma kritis, pendekatan feminis, dan pendekatan konstruktivis, ini bukan berarti membuktikan teori tetapi pendekatan ini senantiasa memandang manusia sebagai makhluk yang unik. Oleh karena itu, dalam penelitian untuk memecahkan masalah belajar misalnya, penelitian ini cenderung menggunakan landasan teori belajar konstruktivis. Teori ini secara ringkas menyatakan bahwa setiap orang membangun pengetahuan, sikap atau keterampilan berdasarkan pengalaman, pengetahuan yang telah ada sebelumnya, serta keserasian dalam lingkungannya. Jadi bersifat subjektif. Namun kalau apa yang dibangunnya itu dapat diterima oleh lingkungannya, maka terjadilah gejala yang dikenal dengan intersubjektivitas.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Al Muchtar (2015) mengatakan bahwa makna kualitatif diartikan sebagai kegiatan berpikir secara sistematis untuk menekankan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian secara terus-menerus dengan menggunakan kegiatan *inquiry* secara alamiah. Pada saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengetahui bagaimana penumbuhan jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan *civic disposition* peserta didik. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian studi kasus memfokuskan pada sebuah

program, peristiwa atau tindakan yang melibatkan individu, bukan kelompok itu sendiri (Stake, 1995; Creswall, 2015, hlm 939). Selanjutnya ada beberapa tipe studi kasus yang sering diteliti dalam penelitian kualitatif :

- a) Kasus itu memungkinkan adalah sekelompok individu, beberapa individu dalam kelompok, program, kejadian, atau kegiatan.
- b) Kasus itu memungkinkan mempresentasikan proses yang terdiri atas serangkaian langkah yang membentuk sekuntasi kegiatan.
- c) Kasus mungkin dipilih untuk diteliti karena tidak biasa dan memiliki nilai tersendiri
- d) Peneliti mencoba mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang kasus dengan mengumpulkan data multibentuk
- e) Peneliti juga menemukan kasus atau beberapa kasus dalam konteks yang lebih besar

Sumadi Suryabrata (2003, hlm. 82) mengemukakan langkah-langkah pokok yang harus dilakukan oleh peneliti studi kasus antara lain sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai
- b) Merancang pendekatan yang digunakan
- c) Mengumpulkan data
- d) Mengorganisasikan data dan informasi yang diperoleh menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik
- e) Menyusun laporan dan kemudian mendiskusikan makna hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti terutama yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana penumbuhan jiwa kewirausahaan peserta didik di sekolah berbasis *Entrepreneurship*
2. Bagaimana membangun kreativitas peserta didik dalam meningkatkan *Civic Disposition* melalui sekolah berbasis *Entrepreneurship*

3. Bagaimana management sekolah dalam membangun karakter kemandirian dan kreativitas peserta didik melalui sekolah berbasis *Entrepreneurship*

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

A. Subyek Penelitian

Partisipan atau responden pemberi informasi adalah informan yang memiliki pemahaman tentang masalah peneliti, sehingga atas pengalamannya partisipan peneliti atau responden atau informan dapat memberikan berbagai informasi yang berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atas berbagai fakta sebagai temuan penelitian (Al Muchtar, 2013, hlm. 239) oleh karenanya dapat dipahami bahwa yang disebut dengan partisipan penelitian adalah segala sesuatu baik itu manusia, benda maupun tempat yang didalamnya dapat ditemui informasi terkait jawaban atas permasalahan yang ada pada penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menafsirkan data terkait permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitiannya yaitu : Tim *Entrepreneurship*, Kepala Sekolah, dan Perwakilan siswa.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SMP Santa Ursula Bandung sebagai lokasi penelitian, dengan alasan bahwa Sekolah Menengah Pertama ini berbasis *Entrepreneurship*. Adapun partisipan atau subjek penelitian ini ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Tim *Entrepreneurship*, dan perwakilan guru yang mendampingi kegiatan. Jadi subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif bertalian dengan ungkapan Moleong (2000, hlm. 165) yang menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik yang paling utama disamping interview atau wawancara, observasi adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan guna menambah kelengkapan data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara. Menurut Bungin (2005, hlm. 133) observasi ialah kemampuan seseorang melakukan pengamatan melalui hasil kerja pancaindera mata dengan dibantu pancaindera lainnya. Lebih lanjut, Nasution (2006, hlm. 107) mengatakan bahwa observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara partisipasi dan tanpa partisipasi. Observasi dengan cara partisipasi artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari apa yang ditelitinya. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan kedua jenis observasi pada tahapan-tahapan yang berbeda. Pertama, sebagai upaya penelitian pendahuluan maka peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan dilakukan guna mencari gambaran awal mengenai lokasi penelitian dan informan penelitian. Observasi non partisipan juga dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas atau proses kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan oleh semua siswa SMP Santa Ursula Bandung. Selanjutnya peneliti menerapkan observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlihat dan/ atau menjadi bagian dari proses kegiatan yang dilakukan oleh guru baik kegiatan yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Data observasi harus data yang mendalam dan rinci, tergambar secara jelas, gambaran yang cukup membuat pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi (Patton, 2009, hlm. 10). Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94), mengatakan bahwa observasi

adalah salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Observasi di lokasi peneliti lakukan beberapa kali untuk mendapatkan jawaban visual aktual tentang bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk meningkatkan *Civic Disposition*. Dikatakan pula bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2) Wawancara

Menurut Margalis (2006, hlm. 64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara mendalam (*in depth interview*) ditujukan kepada informan kunci yakni kepala sekolah, Tim Entrepreneurship dan perwakilan peserta didik. Tujuan wawancara mendalam adalah untuk menggali informasi yang lebih detail dari informan di atas terkait proses kegiatan *entrepreneurship* yang dapat meningkatkan *civic disposition* (khususnya peserta didik).

Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2009, hlm. 222) peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak kaku, artinya peneliti dapat menyesuaikan pertanyaannya dengan hasil jawaban yang diberikan oleh informan. Peneliti juga menjadi instrumen atau *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 231), teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Metode pengumpulan data dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki oleh SMP Santa Ursula

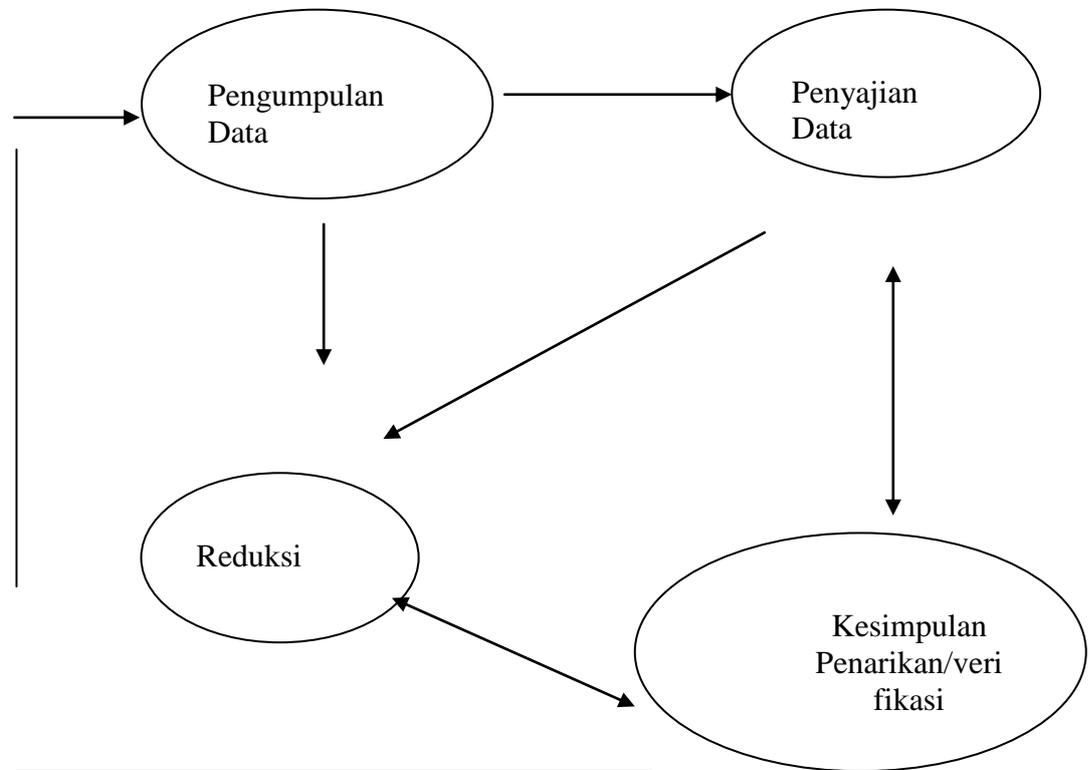
Bandung dan dokumen Kepala Sekolah serta Tim *Entrepreneurship*. Peneliti akan mencoba melengkapi data dokumentasi dengan mengambil foto-foto proses kegiatan entrepreneurship yang terkait dengan data yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015, hlm. 24), analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data itu. Terkait pendekatan kualitatif pada penelitian ini, analisis data dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data, sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Data yang diperoleh dari setiap sumber data ditriangulasi untuk meyakinkan bahwa semua data dari semua sumber mengarah pada simpulan yang sama sehingga simpulan yang ditarik bisa kuat dan data ini juga diinterpretasikan serta dihubungkan dengan teori yang dipakai dan dengan penelitian sebelumnya. Menurut Al Muchtar (2015) analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan data-data yang detail (seperti riwayat hidup responden, *life story*) yang berkenaan dengan topik/ atau masalah penelitian, tetapi dievaluasi dengan menginterpretasi kemudian dikategorikan, diabstraksi serta dicari tema, konsep, teori sebagai temuan. Analisis data dilakukan oleh peneliti ketika sudah turun ke lapangan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, dimulai dari klasifikasi dan interpretasi data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan dan kemudian dilanjutkan sampai dengan pembahasan secara sistematis setelah seluruh data terkumpul. Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-21) mengemukakan bahwa analisis kualitatif pertama muncul data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi

data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Proses atau alur kegiatan analisis data, seperti pada gambar dibawah in:



Bagan 3.1 Proses/Alur Kegiatan Analisis Data

Adapun alur pemikiran analisis data di atas, secara ringkasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/ proses transformasi ini

berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode dan mana yang dibuang, bahkan cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Penyajian data

Penyajian di sini diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif biasa menggunakan teks naratif, dalam hal ini melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi (Faust, 1982 dalam Miles dan Huberman, 1992, hlm. 17) dan menggeroti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana. Sebagaimana halnya reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis (merupakan bagian dari analisis data). Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini menyajikan teks naratif yang menggambarkan objek yang diteliti, yaitu bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik dalam meningkatkan *civic disposition*.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss, 1967 (dalam Miles dan Huberman, 1992, hlm. 19) kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode

pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dalam tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum dengan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. Peneliti disini menempati posisi yang lebih bersifat longgar, dan juga lebih bersifat perintis.

3.5 Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 273), triangulasi ialah pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, semuanya digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengambil data dari Kepala sekolah, Tim *entrepreneurship*, dan perwakilan peserta didik, yaitu melalui partisipasi (observasi dan wawancara). Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda sedangkan triangulasi

waktu, cara pengujian data yang dapat digunakan bisa melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Menurut Burhan Bungin (2003, hlm. 193), uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif. Oleh karena itu, menurut Al Muchtar (2015) dalam penelitian kualitatif tidak menguji kebenaran, melainkan penafsiran dari para informan yang bersifat subjektif.

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini melibatkan manusia (human) sebagai subjek penelitian seperti kepala sekolah, Tim *Entrepreneurship* (guru), dan perwakilan peserta didik, maka pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapatkan perhatian khusus (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm. 30). Oleh karena itu, peneliti nanti memperhatikan beberapa hal, yakni:

- 1) Tata cara atau prosedur dalam penelitian ini harus diperhatikan, mulai dari menunjukkan surat ijin dari kampus untuk diberikan pada tempat penelitian (SMP Santa Ursula Bandung), meminta perizinan dari kepala sekolah
- 2) Peneliti hendaknya berkomunikasi dan berkoordinasi khususnya dengan Kepala Sekolah dan Tim *Entrepreneurship*.